



Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Dayu Feri Apriliansah¹, Faridi Faridi²

Porgram Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat: Gedung GKB IV Kampus III, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi : dayuferi17@umm.ac.id, faridi_umm@umm.ac.id

Abstract. Education is important for the progress of a nation, therefore education must have the right methods so that education can run smoothly and achieve its goals. Educational methods must be appropriate to local environmental, social and cultural conditions, efforts to carry out appropriate education can be applied, so that educational goals can be achieved. As a teacher, you must be able to master educational methods, therefore the methods used by a teacher must be appropriate to the class conditions at hand. The importance of the method applied is one of the success factors in efforts to achieve educational goals. Islamic philosophy has its own perspective in assessing education, success in mastering various kinds of knowledge alone is not enough to be a factor in educational success. The education expected through Islamic education methods must reflect a form of step in perfecting noble morals. Scientific intelligence cannot yet be used as a benchmark for educational success, therefore educational methods must be in accordance with behavior that reflects the Islamic values contained therein, so that the knowledge obtained can be balanced with Islamic character and behavior which prioritizes the moral values contained therein.

Keywords: Methods, Philosophy, Islamic Education

Abstrak. Pendidikan merupakan hal yang penting terhadap kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu Pendidikan harus memiliki metode yang tepat agar sebuah Pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan. Metode Pendidikan haruslah memiliki kesesuaian pada kondisi lingkungan, sosial dan budaya setempat, upaya dalam menjalankan Pendidikan yang tepat dapat diterapkan, sehingga dapat tercapainya tujuan Pendidikan. Sebagai seorang pengajar harus dapat menguasai metode Pendidikan, maka dari itu metode yang digunakan oleh seorang pengajar harus sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Begitu pentingnya metode yang diterapkan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari upaya mencapai tujuan Pendidikan. Filsafat Islam memiliki persepektif sendiri dalam menilai suatu Pendidikan, keberhasilan dalam menguasai berbagai macam keilmuan saja tidak cukup untuk menjadi faktor keberhasilan Pendidikan. Pendidikan yang diharapkan melalui metode Pendidikan Islam harus mencerminkan sebagai bentuk langkah dalam menyempurnakan ahlak yang mulia. Kecerdasan kelimuan belum dapat dijadikan patokan dari keberhasilan Pendidikan, oleh sebab itu metode Pendidikan harus sesuai dengan prilaku yang mencerminkan niali-nilai Islam yang ada didalamnya, sehingga keilmuan yang diperoleh dapat seimbang dengan karakter dan prilaku Islam yang mengedepankan niali-nilai moral yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci : Metode, Filsafat, Pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Seorang pengajar harus mempunyai banyak metode dan pendekatan dalam melaksanakan proses Pendidikan. Pengajar saat melaksanakan proses pendidikan Islam tidak hanya harus menguasai seperangkat materi yang diberikan kepada peserta didik, akan tetapi juga harus menguasai bermacam-macam metode dan pendekatan pendidikan untuk menjamin kelangsungan dalam merubah menjadi lebih baik dan mendalami keilmuan yang diberikan. (Mujib & Muzakkir, 2010).

Pendidikan Islam adalah sebuah langkah untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aspek-aspek penting, seperti kurikulum, metode, pendekatan, sarana, dan prasarana yang saling berkaitan dan merubah agar proses Pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menjadi sistem yang terpadu dengan menggunakan berbagai macam metode yang dirasa tepat untuk diberikan kepada anak didik, sehingga proses penyerapan ilmu yang diberikan dapat maksimal masuk kepada pemahaman siswa. (Ahmad Tafsir, 2001).

Penggunaan metode dan pendekatan harus dapat sesuai dengan karakter siswa yang memiliki berbagai macam latarbelakang lingkungan, sosial dan budaya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan materi yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Maka dari itu pendekatan maupun metode yang digunakan harus dapat memiliki sasaran yang tepat, keberhasilan penggunaan metode dan pendekatan dapat dikatakan berhasil ketika tujuan dan harapan yang dihasilkan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. (Mahmud & Priatna. 2008).

Kurang tepatnya dalam memilih metode dan menerapkannya akan berakibat pada pencapaian tujuan pendidikan yang tak sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya satu tinjauan filosofis mengenai hal ini agar metode apa yang digunakan sebagai cara penyampaian kepada anak didik dapat mengena pada sasaran yang dituju, sehingga metode yang digunakan benar-benar dapat diterima dan dipahami secara maksimal oleh anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat secara baik dipahami oleh anak didik dalam memahami isi materi pelajaran yang ada.

2. PENGERTIAN METODE PENDIDIKAN ISLAM

Dari etimologi bahasa kata metode berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Al Rasyidin, 2008).

Dalam bahasa Arab metode dijelaskan dari berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-thariqah, Manhaj, dan al-Wasilah. Al-thariqah yakni jalan, Manhaj yakni sistem, dan al-Wasilah yakni media. Dengan dhal ini, maka kata arab yang dekat untuk makna metode yaitu Al-thariqah. (Ramayulis, 2001).

Dalam buku Falsafah Pendidikan Islami menyebutkan dalam Alquran, ada beberapa terma yang banyak diartikan dengan metode, di yakni thariqah, manhaj, dan washilah. Kata thariqah

banyak diulang sampai 9 kali. Kata ini sering muncul dalam makna jalan, untuk beberapa latar belakang, pertama latar belakang objek yang digunakan sebagai tujuan, seperti halnya terdapat didalam Q.S. an-Nisa: 169. Ayat ini Allah SWT tidak akan menunjukan jalan orang-orang kafir yang melaksanakan perbuatan zalim, kecuali jalan menuju ke neraka jahannam. Kedua, untuk latar belakang sifat jalan yang dicapai, seperti halnya terdapat didalam Q.S. Al-Ahqaaf: 30. Ayat ini sifat jalan yang dicapai yakni thariq al mustaqim. Ketiga, dalam latar belakangnya jalan khusus, seperti halnya terdapat didalam Q.S. Thaha: 77. Ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan kepada Musa a.s untuk mencari jalan khusus adalah jalan yang kering di laut. Keempat dalam latar belakang konsekuensi mengikuti jalan. Seperti halnya terdapat didalam Q.S. Al-Jin:1. Ayat ini orang-orang yang masih pada jalan lurus maka konsekuensinya akan di berikan minuman air yang segar. Ke lima dalam arti instrumen, seperti halnya dalam Q.S. Al-mukminu: 17, menjelaskan bahwasanya Allah sudah membuat tujuh buah jalan tujuh langit (Al-Rasyidin, 2008).

Secara sederhana, pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian. Pertama pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami merupakan pendidikan yang dalam pengertian dan pengembangannya diambil dari nilai-nilai fundamental dan ajaran yang terkandung dalam sumber-sumber dasarnya agama Islam, yaitu Al"Qur'an"dan"as"Sunah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan sumber-sumber utama tersebut, serta dikembangkan juga dengan dasar sumber-sumber tersebut. Kedua pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan"Agama"Islam, yaitu upaya mendidikan agama Islam atau tuntunan ajaran Islam atau nilainilainya ajaran Islam, agar menjadi way"of"life (pandangan"dan" sikap hidup)seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud : (1) suatu bentuk kegiatan yang dikelola oleh perorangan atau lembaga yang dilaksanakan untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik dalam membentuk karakter dan mengembangkan tuntunan nilai-nilai agama Islam, (2) kegiatan yang mempertemukan dua orang atau lebih yang hasilnya menjadikan ajaran Islam tersebut dapat terserap oleh satu pihak atau beberapa pihak. Ketiga pendidikan merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang telah terealisasikan dan berkembang dalam perjalanan sejarah peradaban Islam.. Dalam hal ini, dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan pewarisan tuntunan ajaran agama, budaya, dan juga peradaban dari setiap zaman sepanjang sejarahnya.⁹ Setelah melihat beberapa pemaparan di atas, metode pendidikan islam merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh selama pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai pada tujuan Islam (Hidayat, 2018).

Metode pendidikan Islam merupakan jalan atau cara yang dapat dilalui dalam menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik untuk tertanamnya kepribadian muslim (Aziz, 2019). Metode pendidikan Islam merupakan suatu proses cara dalam menyampaikan bahan ajar untuk menuju tujuan dari Islam yang didasarkan pada pandangan tertentu (Harahap, 2018). Munzier Suparta dan Herry Noer Aly mengemukakan bahwa metode "pendidikan" Islam merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Metode pendidikan "agama" Islam merupakan jalan yang ditempuh dalam mentransfer pengetahuan dari agama terhadap diri seseorang hingga terbentuknya kepribadian yang Islami (Tambak, 2014).

3. PERAN METODE PENDIDIKAN ISLAM

Dalam kajian metode pendidikan Islam tentunya secara umum tujuan metode adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menalar pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Sedangkan Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara yang khusus. Cara yang khusus ini lah yang disebut dengan metode. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya menghambat proses belajar mengajar yang berakibat pada membuang waktu dan tenaga. (Mujib & Mudzakir: 2010)

Secara sederhana, pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian. Pertama pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami merupakan pendidikan yang dalam pengertian dan pengembangannya diambil dari nilai-nilai fundamental dan ajaran yang terkandung dalam sumber-sumber dasarnya agama Islam, yaitu Al"Qur'an" dan "As" Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan sumber-sumber utama tersebut, serta dikembangkan juga dengan dasar sumber-sumber tersebut. Kedua pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan "Agama" Islam, yaitu upaya mendidikan agama Islam atau tuntunan ajaran Islam atau nilainilainya ajaran Islam, agar menjadi way"of"life (pandangan"dan" sikap hidup) seseorang.

Dalam pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud : (1) suatu bentuk kegiatan yang dikelola oleh perorangan atau lembaga yang dilaksanakan untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik dalam membentuk karakter dan mengembangkan tuntunan nilai-nilai agama Islam, (2) kegiatan yang mempertemukan dua orang atau lebih yang hasilnya menjadikan ajaran Islam tersebut dapat terserap oleh satu pihak atau beberapa

pihak. Ketiga pendidikan merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang telah terealisasi dan berkembang dalam perjalanan sejarah peradaban Islam. Dalam hal ini, dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan pewarisan tuntunan ajaran agama, budaya, dan juga peradaban dari setiap zaman sepanjang sejarahnya.⁹ Setelah melihat beberapa pemaparan di atas, metode pendidikan Islam merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh selama pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai pada tujuan Islam (Hidayat, 2018).

Metode pendidikan Islam merupakan jalan atau cara yang dapat dilalui dalam menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik untuk tertanamnya kepribadian muslim (Aziz, 2019). Metode pendidikan Islam merupakan suatu proses cara dalam menyampaikan bahan ajar untuk menuju tujuan dari Islam yang didasarkan pada pandangan tertentu (Harahap, 2018). Munzier Suparta dan Herry Noer Aly mengemukakan bahwa metode "pendidikan" Islam merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Metode pendidikan "agama" Islam merupakan jalan yang ditempuh dalam mentransfer pengetahuan dari agama terhadap diri seseorang hingga terbentuknya kepribadian yang Islami (Tambak, 2014).

Omar Muhammad Al Thoumy Al Saibany mengemukakan beberapa prinsip metode pendidikan Islam, diantaranya :

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat dari peserta didiknya,
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan,
3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan peserta didik,
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik,
5. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berfikir,
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembitrakan bagi peserta didik,
7. Menegakkan uswatun hasanah (Amin, 2015).

Sedangkan menurut Tim departemen agama, prinsip-prinsip metode adalah sebagai berikut:

- a. Metode hendaknya memperhatikan kecenderungan dari peserta didik. Dalam prinsip ini, guru diberikan landasan mengenai pentingnya pemberian bahan ajar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didiknya. Kapasitas tersebut meliputi: bakat, minat,

lingkungan, dan kesiapan, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.

- b. Pemanfaatan kegiatan individual dari peserta didik . Memanfaatkan permainan sebagai salah satu sarana pendidikan yang menyenangkan
- c. Memperhatikan prinsip kebebasan yang rasional sehingga tidak memberatkan peserta didik dengan banyaknya perintah yang tidak penting
- d. Memotivasi yang membangun dan membangkitkan gairah semangat peserta didik
- e. Memperhatikan kepentingan peserta didik sebagai bekalnya di masa yang akan datang
- f. Membangkitkan semangat berkooperasi (bekerjasama) antar semua pihak, dalam hal ini guru, siswa, dan orang tua
- g. Memotivasi para peserta didik untuk memiliki karakter mandiri dan percaya diri. Memperhatikan pemanfaatan indera peserta didik, sebagai alat menuju pendidikan intelektual (Asy'ari, 2014).

Metode pendidikan Islam dalam implementasinya memiliki tingkatan atau fase-fase tertentu. Secara garis besar diklasifikasikan dalam empat fase, yaitu : a) Pertama pendahuluan. Dalam pendahuluan ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang dan mempersiapkan strategi yang akan diambil, sehingga metode pendidikan Islam dapat terlaksana dengan menyenangkan. Dapat juga memanfaatkan kegiatan yang sebelumnya pernah dilakukan. b) Kedua Pembahasan. Dalam pembahasan ini yang dilakukan adalah mengkaji, membahas, dan menelaah materi pembelajaran. Siswa sudah mulai dikonsentrasikan perhatiannya terhadap bahan pokok materi yang akan dibahas. Dalam pembahasan inilah waktu yang tepat untuk menentukan metode yang tepat untuk digunakan sesuai latar belakang dan kebutuhan.

Ketiga menghasilkan. Tingkatan ketiga ini adalah tingkatan penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang didasarkan pada teori dan pengalaman yang terkait. d) Keempat Penurunan. Pada tingkatan ini adalah perileksasian konsentrasi siswa yang sebelumnya menegangkan, serta memberi tanda bahwa proses belajar akan segera selesai (Zainiyati, 2010). Secara garis besar, klasifikasi metode mengajar dibagi menjadi 2, yaitu: a) Metode”mengajar”konvensional Yaitu metode mengajar yang sudah biasa digunakan seorang guru, biasanya sering dijuluki metode tradisional. b) Metode”mengajar”inkonvensional Yaitu suatu teknik mengajar terbaru dan dalam proses perkembangan, sehingga masih jarang digunakan (Rusmana et al, 2020).

4. JENIS METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Referensi buku tentang pendidikan Islam memiliki banyak gambaran dan penjelasan persoalan metode pendidikan yang sudah dipakai oleh tenaga pengajar Islam. Dari banyaknya jenis metode yang telah dijelaskan oleh ahli-ahli, penulis pada sekarang ini akan menjelaskan jenis metode yang didasari keIslaman yang bisa dipakai untuk kegiatan pendidikan Islam dalam memudahkan anak didik untuk mengerti pelajaran. Penjelasan dari Ibnu Khaldun yang dikutip oleh (Walidin, 2003).

Menjelaskan bahwa dengan teori belajar malakah dan tadrijnya maka Ibnu Khaldun menampilkan metode mengajar yang diberi nama metode tiga tahap sabil al-ijmal, al-syrh wa al-bayan, takhallus, hal ini lebih fokus pada hal penstrukturan pengajarannya: - Penyajian global (Sabili Al-Ijmal) Pertama, guru memberikan kepada kepada subjek anak didik hal pokok, masalah-masalah prinsipil dari setiap materi yang dijelaskan untuk bab-bab, dari suatu disiplin/aspek keterampilan. Dari keterangan yang diberikan secara global (ijmal). - Pengembangan (al-syrh wa al-bayan).

Pengajar menjelaskan tentang pengetahuan atau keterampilan dalam pokok bahasan itu kepada subjek belajar dalam taraf yang lebih tinggi. Tahap ini dapat disebut dengan tahap pengembangan sebab di sini materi pelajaran lebih dikonkritkan pula dengan berbagai contoh seperti peragaan dan Perbandingan seperlunya. Penyimpulan (takhallus) Tenaga pengajar menjelaskan beberapa lagi pokok pembahasan itu, akan tetapi terakhir ini secara lebih dalam dan detail untuk persoalan yang menyeluruh. Semua masalah yang diamati penting dan tidak mudah serta kabur harus diselesaikan. (Nata, 1997)

Minimnya penjelasan tujuh jenis metode dalam pendidikan Islam yakni metode suri teladan, metode cerita, metode nasihat, metode kebiasaan, metode hukum dan hukuman, metode ceramah, dan metode dialog. 1. Metode Suri Tauladan Dalam Al Qur'an, kata teladan digambarkan oleh kata uswah yang selanjutnya diberi sifat di belakang seperti sifat hasanah yang artinya baik. Kemudian terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik. Perihal yang tak dapat ditinggalkan bahwa anak-anak lebih suka. Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan suka meniru perilaku orang tua, tenaga pendidik serta orang lain yang di idolakannya. Bahwasanya setiap orang secara psikologis dapat mencari tokoh idola yang dapat ditirukannya. (Syafaruddin et al.,2009).

a. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati

situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Menurut Roestiyah, metode karya wisata bukan hanya sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu metode karya wisata dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

Tujuan dari pelaksanaan metode karya wisata yaitu sebagai berikut :

1. Memberi pengalaman peserta didik mengenai melalui obyek yang dilihat langsung,
2. Melibatkan peserta didik dalam menghayati pekerjaan yang dilaksanakan orang lain,
3. Mengajak siswa untuk mengeksplorasi suatu tempat, keadaan, aau lainnya secara langsung, sekaligus melatih siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang dilihatnya. (Nasih & Kholidah, 2009).

b. Metode Talking Stick

Metode pembelajaran talking stick merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan tongkat, kemudian tongkat dikasihkan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Siapa yang memegang ketika diberhentikan, maka dia yang harus menjawab pertanyaan dari guru. Biasanya ketika tongkat diputar, gurunya membacakan pertanyaan yang harus dijawab.

Metode pembelajaran ini dapat mengasah ingatan peserta didik, sekaligus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Selain itu pembelajaran ini juga melatih mental siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sebelum dilakukan over tongkat, biasanya pembelajaran”diawali dengan penjelasan dari”guru mengenai materi yang sedang dipelajari. Peserta didik mendapat kesempatan untuk membaca dan mempelajari terlebih dahulu materi tersebut. Sebaiknya diberikan waktu yang cukup. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menutup bukunya dan memberikan tongkat yang akan digunakan kepada peserta didik. Kemudian disosialisasikan aturan bahwa siapa yang memegang wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tongkat diputar dipegang peserta didik secara bergilir, dan seterusnya. Pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat tersebut.

c. Metode Simulasi

Metode adalah jalan,cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, diperlukan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

efisien. Kata simulasi berasal dari kata "simulate" yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; "dan simulation yang" artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja. Jadi simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya untuk berpura-pura." Menurut Hamalik, simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata, atau dalam situasi yang seolah-olah seperti kehidupan nyata.

d. Metode *Discovery Learning*

Yaitu metode pembelajaran yang melatih peserta didik mencari inti dari pembelajaran dan menemukannya sendiri. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini, guru memberikan materi pelajaran yang belum final, hal tersebut kemudian membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mencari dan menemukan inti atau kesimpulan dari materi tersebut.

Metode pembelajaran ini menggunakan pendekatan "penyelesaian" masalah.. Prosedur umum runtutan metode ini adalah:

- 1) Simulation (pemberian stimulus dari guru).
- 2) Problem Statement (pemberian kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi "masalah).
- 3) Data Collection (pengumpulan data)".
- 4) Data Processing (pengolahan data)".
- 5) Verification" atau pembuktian (pembuktian dari hipotesis)".
- 6) Generalization (penarikan kesimpulan).

Metode *Discovery Learning* menjadikan peserta didik bukan hanya pendengar, melainkan juga dituntut untuk berperan aktif sehingga ini akan menjadikan siswa lebih berkesan dan lebih mudah mengingat materi. (Afandi et al, 2019).

e. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode satu arah yang berpusat pada guru (*lectured method*). Metode ini bukan hanya sekedar menyampaikan, namun juga menguraikan dan menjelaskan berbagai macam hal yang terkait dengan materi. Guru akan menjelaskan dan menguraikan materi pada peserta didik berdasarkan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan lisan. Metode "ceramah merupakan salah satu metode yang sudah lama digunakan oleh pengajar. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode ceramah sangat tepat digunakan untuk materi ketauhidan. Hal-hal mengenai iman, tauhid, ke ESA an Allah, dan sifat-sifatNya sulit untuk didiskusikan, sehingga metode ceramah tepat digunakan.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu supaya peserta didik dapat memusatkan perhatiannya mengenai kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan materi berikutnya.

Metode ini dapat memupuk antusiasme dari peserta didik, selain itu juga dapat dijadikan sebagai selingan atau evaluasi. Secara umum, metode "tanya jawab ini berguna untuk mencapai" banyak tujuan, diantaranya : 1) Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Serta dapat mengevaluasi seberapa berhasil penggunaan metode yang dipilih. 2) Untuk memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai materi atau hal yang belum dipahami dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) Memupuk semangat siswa untuk berpartisipasi, menunjukkan "kebenaran, dan membangkitkan semangat. (Amin, 2015).

g. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari metode demonstrasi "yaitu : 1) Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik akan langsung fokus memperhatikan bahan pelajaran yang diberikan, 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, 3) Dengan mengamati secara langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan. Sehingga peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran (Zainiyati, 2010).

5. METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Pokok-pokok metode pendidikan Islami adalah Al Qur'an dan hadis. Pada dasarnya, jika dipertimbangkan lebih cermat, dalam Al Qur'an dan hadis banyak ditemukan metode yang dapat dipakai untuk bahan belajark anak didik untuk menggapai tujuan pendidikan Penjelasan Islami. Secara mendetail merupakan metode pendidikan yang relevan dengan konsepsi Islam mengenai manusia sebagai makhluk dwi dimensi, yang terdiri dari jism dan ruh dan Konsepsi Islam tentang cara mendapatkan ilmu pengetahuan kedalam diri manusia. Maka hal ini merupakan perbedaan antara Metode dalam pandangan barat dengan metode dalam pandangan Islam. (Al Rasyidin, 2008).

Karakteristik metode pendidikan Islami menurut (Al Rasyidin, 2008) adalah:

- a. Penerapan dan pengembangannya didasarkan pada nilai-nilai Islam.
- b. Berorientasi pada penegakan akhlaqul karimah.
- c. Keseimbangan antara teori dengan praktik
- d. Menekankan nilai-nilai keteladanan Rasulullah
- e. Mengembangkan kebebasan berkreasi dan mengambil prakarsa
- f. Mengedepankan dialog kreatif antara hikmah, pengajaran, dan argumentasi
- g. Mempermudah proses pembelajaran dengan media-media terkini.

Kemudian dalam kajian filsafat pendidikan Islam metode pendidikan Islam tentunya secara umum bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menalar pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Al-Syaibany, 1979). Tokoh dalam bidang filsafat pendidikan Islam dalam hal ini mengemukakan tujuan-tujuan metode pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan dan sikapnya, terutama keterampilan berpikir ilmiah yang betul dan sikap dalam bentuk cinta ilmu, suka menuntutnya dan membuka rahasiannya, dan merasa enak dan nikmat dalam mencarinya.
2. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikir sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu, mempunyai pendapat yang berani, asli dan bebas.
3. Memudahkan proses pengajaran itu bagi pelajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.
4. Menciptakan suasana yang sesuai dengan bagi pengajaran yang berlaku sifat percaya-mempercayai dan hormat-menghormati antara guru dan murid dan hubungan baik antara keduanya, dan juga meningkatkan semangat belajar dan menggalakkannya belajar dan

bergerak.

Sedangkan salah seorang guru besar filsafat pendidikan Islam di Indonesia mengatakan bahwa berperan untuk memudahkan peserta didik untuk dalam menalar al-Ilm yang akan ditarbiyah, dita'lim dan dita'dibkan kedalam diri mereka (Al Rasyidin, 2008).

6. PENUTUP

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru pada saat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas salah satunya ditentukan pemilihan metode pembelajaran. Dalam perspektif barat sangat banyak sekali pemilihan metode yang ditawarkan oleh para tokoh-tokoh bidang pendidikan. Namun perlu untuk diketahui bahwa terkadang metode tersebut tidak cocok dengan karakteristik siswa dan siswi di Indonesia. Secara spesifik, metode pendidikan Islam haruslah relevan dengan situasi dan kondisi di Indonesia agar siswa dan siswi yang diberikan pembelajaran dapat menerima dengan baik materi yang diajarkan oleh pendidik.

Maka dari itu pemilihan metode pembelajaran sebagai seperangkat bahan ajar perlu direncanakan dan dicermati, beraneka ragamnya masyarakat di Indonesia menjadikan guru perlu memiliki banyak referensi tentang bagaimana menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, supaya proses penyampaian ilmu yang diberikan dapat diterima dengan maksimal.

Dasar-dasar metode pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan hadis. Pada dasarnya, jika dipertimbangkan lebih cermat, dalam Al Qur'an dan hadis banyak ditemukan metode yang dapat dipakai untuk bahan belajark anak didik untuk menggapai tujuan pendidikan Penjelasan Islami. Secara mendetail merupakan metode pendidikan yang relevan dengan konsepsi Islam mengenai manusia sebagai makhluk dwi dimensi, yang terdiri dari jism dan ruh dan Konsepsi Islam tentang cara mendapatkan ilmu pengetahuan kedalam diri manusia. Maka dari itu merupakan perbedaan antara Metode dalam pandangan umum dengan metode dalam pandangan Islam yang lebih memfokuskan pada hati dan pikiran didalam menerima ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Zaniati, H. S. (n.d.). *Model dan strategi pembelajaran aktif: Teori dan praktik dalam pendidikan.*

- Tafsir, A. (2000). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahraeni, T. (2014). *Pendidikan agama Islam: Konsep metode pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafaruddin. (2009). *Ilmu pendidikan Islam: Melejitkan potensi budaya umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Rusmana, M. A. (2020). *Pengembangan pembelajaran PAI di era digital*. Bandung: Amerta Media.
- Nata, A. (1997). *Filsafat pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*. Malang: Reflika Aditama.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). *Kajian epistemologi: Sistem dan pemikiran tokoh pendidikan Islam*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. (2018). Metode pendidikan untuk generasi milenial. *Fenomena: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Aziz, R. (2019). Hakikat dan prinsip metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Lentera Pendidikan*, VIII(2), September.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode pendidikan Islam. *Jurnal Qathruna*, 1(1), Januari-Juni.
- Amin, A. F. (2015). *Metode dan model pembelajaran agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amin, A. F. (2010). *Pembelajaran pendidikan agama Islam*. Surabaya: IAIN Press Sunan Ampel.
- Al-Syaibany, A. T. O. (1979). *Falsafah pendidikan Islam* (H. Laggulung, Trans.). Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Rasyidin. (2008). *Falsafah pendidikan Islami: Membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi praktik pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ahmad, S. H. (2018). Metode pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 15(1), Januari-Juni.